



Preferensi Gaya Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran

Kurnia Lestari Ningsih

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: kurnialestari245@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 12, 2025

Revised December 14, 2025

Accepted December 19, 2025

Keywords:

Learning styles, VAK,
Multimodal learning

ABSTRACT

This research aims to describe the teaching methods preferred by students and their impact on the educational process. Individual variations in information processing and reception necessitate a comprehensive understanding of learning preferences for effective and meaningful learning. This study combines a qualitative approach with a descriptive strategy. Maghfiroh, a student, was specifically chosen as a research subject because it was believed that she might provide relevant information about her educational experiences. Data was collected through structured interviews using a learning style questionnaire based on the Visual-Auditory-Kinesthetic (VAK) paradigm. Descriptive data analysis was performed to determine the learning trend patterns of the participants. The research results indicate that Maghfiroh has a multimodal learning style, where the auditory modality complements her dominant visual and kinaesthetic modalities. This research indicates that learning styles are flexible and influenced by learning events, making multimodal learning an appropriate approach to meet students' learning needs.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 12, 2025

Revised December 14, 2025

Accepted December 19, 2025

Kata Kunci:

Gaya Belajar, VAK,
Pembelajaran Multimodal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang disukai siswa dan dampaknya terhadap proses pendidikan. Variasi individu dalam pemrosesan dan penerimaan informasi mengharuskan pemahaman komprehensif tentang preferensi belajar untuk pembelajaran yang efektif dan bermakna. Studi ini menggabungkan pendekatan kualitatif dengan strategi deskriptif. Maghfiroh, seorang siswa, secara khusus dipilih sebagai subjek penelitian karena diyakini bahwa ia mungkin memberikan informasi yang relevan tentang pengalaman pendidikannya. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner gaya belajar berdasarkan paradigma Visual-Auditori-Kinestetik (VAK). Analisis deskriptif data dilakukan untuk menentukan pola tren pembelajaran peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Maghfiroh memiliki gaya belajar multimodal di mana modalitas auditori melengkapi modalitas visual dan kinestetik yang dominan. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar bersifat fleksibel dan dipengaruhi oleh peristiwa belajar, menjadikan pembelajaran multimodal sebagai pendekatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

**Corresponding Author:**

Kurnia Lestari Ningsih

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: kurnialestari245@gmail.com**PENDAHULUAN**

Siswa, guru, sumber daya, dan lingkungan kelas semuanya berinteraksi dengan cara yang kompleks selama proses pembelajaran. Respons siswa terhadap berbagai metode pengajaran tidak selalu konsisten karena setiap siswa unik dalam cara mereka menyerap dan memproses pengetahuan. Perbedaan ini membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik belajar individu agar proses pembelajaran efektif dan bermakna. Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk memahami perbedaan ini adalah konsep gaya belajar, yang menggambarkan kecenderungan individu dalam memproses informasi selama kegiatan belajar. (Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd., 2016)

Gaya belajar digunakan dalam pendidikan untuk mengkarakterisasi pendekatan pembelajaran yang disukai individu dan untuk memandu pembuatan solusi pembelajaran yang adaptif. Instruksi yang mengabaikan variasi gaya belajar dapat menyebabkan kesenjangan pemahaman, motivasi belajar yang rendah, dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, guru harus mampu mengidentifikasi dan mengakomodasi keragaman gaya belajar dengan memanfaatkan berbagai teknik pengajaran, media, dan kegiatan belajar. (Prof. Dr. Suyono, M.Pd. Drs. Hariyanto, M.Si., 2017)

Model gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) banyak digunakan sebagai referensi dalam praktik pendidikan di Indonesia karena kepraktisan dan kemudahan pemahamannya. Paradigma ini menunjukkan bahwa anak-anak dapat memilih untuk belajar melalui penglihatan, pendengaran, atau gerakan dan olahraga fisik. Namun, perkembangan penelitian pendidikan menunjukkan bahwa gaya belajar mungkin bersifat kombinasi dan berubah sebagai reaksi terhadap pengalaman belajar siswa dan lingkungan belajar tempat mereka berada, daripada bersifat statis dan unik (Wahyuni, Y, 2017). Oleh karena itu, gaya belajar lebih baik dipahami sebagai kecenderungan atau preferensi belajar daripada kategori yang tepat yang membatasi potensi pembelajar.

Berbagai penelitian di bidang pendidikan menunjukkan bahwa, selain kesesuaian gaya belajar siswa, kualitas taktik pengajaran instruktur juga berdampak pada efektivitas pembelajaran. Variasi individu diyakini lebih baik diakomodasi oleh pembelajaran yang menggunakan berbagai metode dan media daripada oleh pembelajaran yang hanya menggunakan satu strategi (Rusman, 2011). Hal ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran multimodal yang menggabungkan elemen verbal, visual, dan praktik langsung memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam kecenderungan gaya belajar siswa berdasarkan data wawancara. Teknik kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami



relevansi dan pola pembelajaran individu sebagaimana dialami oleh subjek penelitian, bukan untuk mengkuantifikasi statistik atau menguji hipotesis (Moleong, Lexy J., author, 2017).

Seorang siswa bernama Maghfiroh terpilih sebagai informan dan subjek penelitian. Subjek dipilih secara khusus karena informan mampu memberikan wawasan yang relevan dan mendalam mengenai pengalaman pendidikan mereka. Pengambilan sampel bertujuan sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti memilih individu yang dianggap memiliki pemahaman terbaik tentang fenomena yang sedang diteliti (Dr. Arif Rachman, drg., SH., MH., MM., MTr.Hanla., Sp.Pros., CIQnR., CIQa. Dr.(Cand)E. Yochanan., SKM., Skep., MM., MARS., PIA., KMK. Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi, S.T., M.T. Hery Purnomo, S.E., M.M, 2023).

Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner gaya belajar berdasarkan paradigma Visual-Auditori-Kinestetik (VAK). Dengan memilih wawancara terstruktur, peneliti mampu memperoleh jawaban yang komprehensif dari partisipan sambil menjamin bahwa prosedur pengumpulan data akan mengikuti pendekatan logis dan fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian (Arikunto, Suharsimi, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dengan narasumber (Maghfiroh) mengungkapkan bahwa ia lebih menyukai pembelajaran multimodal, dengan kecenderungan pada metode visual dan kinestetik. Maghfiroh secara eksplisit mengakui bahwa ia merasa lebih mudah memahami mata pelajaran ketika ia membaca dengan lancar dan menegaskan bahwa alat bantu visual seperti bagan dinding, diagram, foto, dan poster sangat membantu dalam mengingat dan memahami materi. Selain itu, dia lebih suka tugas tertulis daripada penjelasan lisan, yang menunjukkan bahwa dia percaya penjelasan tertulis dan visual bekerja lebih baik daripada hanya penjelasan lisan.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Maghfiroh memiliki gaya belajar multimodal dengan dominasi belajar visual dan kinestetik, namun data ini perlu dianalisis secara ketat untuk menghindari penilaian yang terlalu sederhana. Konsep gaya belajar terutama model Visual-Auditori-Kinestetik (VAK) digunakan secara luas dalam praktik pendidikan di Indonesia karena mudah dipahami dan digunakan. Namun, sejumlah penelitian ilmiah menunjukkan bahwa daripada menjadi kategorisasi ketat yang menentukan kemampuan seseorang untuk belajar, gaya belajar harus dilihat sebagai preferensi belajar. Menurut penelitian (Arylien Ludji Bire, 2016), hasil belajar siswa secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi, taktik mengajar guru, lingkungan belajar, dan kesiapan mental siswa, meskipun gaya belajar juga berdampak pada prestasi akademik.

Selain itu, unsur kinestetik juga terlihat jelas: menurut Maghfiroh, belajar lebih menyenangkan ketika dia bisa menyentuh bahan-bahan pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam proses belajar, atau terlibat dalam aktivitas fisik atau latihan karena dia percaya bahwa latihan "membuka pikiran." Item-item ini menunjukkan bagaimana belajar melalui tindakan, pengalaman langsung, dan tugas-tugas konkret secara substansial mendukung pemahamannya. Sementara itu, gaya belajar yang auditori, yang mencakup penjelasan lisan dan mendengarkan, berada pada tingkat sedang. Meskipun dia bisa memahami materi pelajaran melalui penjelasan lisan, cara belajarnya yang disukai adalah melalui tugas tertulis dan visual daripada radio, musik, atau siaran. Ini menyiratkan bahwa modalitas utama mereka bukanlah pendengaran, melainkan saluran tambahan atau pendukung.

Dalam kasus ini, pendekatan auditori masih bermanfaat meskipun Maghfiroh lebih menyukai media visual dan aktivitas langsung. Jawaban wawancara benar-benar menunjukkan bahwa dia masih bisa memahami penjelasan verbal, bahkan jika dia tidak menggunakannya



sebagai cara yang disukainya. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam jurnal Basicedu, sebagian besar siswa secara fleksibel memadukan gaya belajar yang berbeda tergantung pada konten mata pelajaran dan (Shefina Febrian Trisnanda, 2025), Dengan kata lain, gaya belajar dapat diubah dan berubah karena pengalaman.

Kekurangan dalam teknik VAK juga harus disoroti melalui studi kritis. Menurut beberapa akademisi Indonesia, mengkategorikan siswa secara kaku sebagai pembelajar visual, auditori, atau kinestetik dapat mendistorsi praktik pembelajaran jika guru hanya fokus pada satu modalitas dan mengabaikan teknik lain. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, gaya belajar siswa dan sejauh mana strategi pembelajaran selaras dengan tujuan materi keduanya berdampak pada keberhasilan pembelajaran (Arylien Ludji Bire, 2016). Maghfiroh sebagian besar bersifat visual-kinestetik, tetapi dia tetap harus dilatih untuk meningkatkan kemampuan pendengarannya, terutama saat mendengarkan kuliah, presentasi, dan percakapan.

Selanjutnya, penelitian oleh (Via Novelia Najmi, 2025) menunjukkan bahwa gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa berkorelasi, bukan berhubungan sebab-akibat secara langsung. Oleh karena itu, daripada menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhi prestasi belajar, gaya belajar adalah salah satu faktor pendukung yang bekerja bersama dengan faktor lain termasuk motivasi, minat, dan strategi pembelajaran guru (Via Novelia Najmi, 2025)). Kecenderungan visual- kinestetik Maghfiroh dapat dimaksimalkan melalui penggunaan gambar, tulisan, dan pengalaman langsung; namun, ini harus diimbangi dengan peningkatan kemampuan mendengarkan dan berpikir abstraknya untuk menjamin kapasitas belajarnya berkembang secara holistik.

Interpretasi kritis terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar Maghfiroh harus dilihat sebagai potensi dan kecenderungan, bukan sebagai batasan. Guru dan pendidik didesak untuk memanfaatkan hasil identifikasi tipe belajar sebagai dasar untuk mengembangkan kelas yang inklusif dan bervariasi, alih-alih membatasi siswa pada strategi belajar tertentu. Metode pembelajaran multimodal adalah teknik yang paling tepat karena dapat mendidik modalitas pembelajaran lain untuk berkembang secara seimbang sekaligus mengakomodasi preferensi visual-kinestetik Maghfiroh.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan perspektif yang diberikan menunjukkan bahwa gaya belajar siswa adalah kecenderungan yang bervariasi dan tidak dapat diinterpretasikan secara ketat sebagai satu kategori. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Maghfiroh, subjek penelitian, memiliki gaya belajar multimodal dengan dominasi belajar visual dan kinestetik. Media visual, tugas tertulis, dan latihan praktis telah terbukti membantu pemahaman dan retensi materi pembelajaran, meskipun modalitas auditori mungkin memainkan fungsi pendukung dalam beberapa keadaan. Temuan ini menunjukkan bahwa satu modalitas pengajaran saja mungkin bukan strategi paling efektif untuk sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Model gaya belajar Visual-Auditori-Kinestetik (VAK) harus dilihat sebagai preferensi belajar, bukan sebagai batasan kemampuan akademik anak-anak, menurut penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pandangan (Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd., 2016) dan (Rusman, 2011), yang menekankan bahwa efisiensi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh gaya belajar, tetapi juga oleh teknik mengajar, modifikasi metode, dan lingkungan belajar. Pembelajaran multimodal menjadi metode yang relevan dan fleksibel karena dapat mendukung keragaman karakteristik belajar siswa serta perkembangan potensi belajar secara holistik.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus mendorong pembelajaran yang beragam, inklusif, dan kontekstual daripada membatasi siswa pada gaya belajar tertentu. Alih-alih menggunakan gaya belajar sebagai sistem kategorisasi yang kaku, tujuan menggunakannya sebagai dasar persiapan pelajaran seharusnya adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arylien Ludji Bire, U. G. (2016, September). PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Kependidikan*. doi: <https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307>
- Dr. Arif Rachman, drg., SH., MH., MM., MTr.Hanla., Sp.Pros., CIQnR., CIQa. Dr.(Cand)E. Yochanan., SKM., Skep., MM., MARS., PIA., KMK. Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi, S.T., M.T. Hery Purnomo, S.E., M.M. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. (S. M. Dr. Bambang Ismaya, Ed.) Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. (2016). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J., author. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Suyono, M.Pd. Drs. Hariyanto, M.Si. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Shefina Febrian Trisnanda, F. D. (2025, Oktober). Analisa Gaya Belajar Dimensi Visual, Auditori dan Kinestetik Dalam Pembelajaran IPAS. *Jurnal Basicedu*, 9(5). doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10462>
- Via Novelia Najmi, R. R. (2025, Agustus). Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik dengan Tingkat Pemahaman PAI Siswa di MAN 1 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2). doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28998>
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 128–132. doi:10.30870/jppm.v10i2.2037